

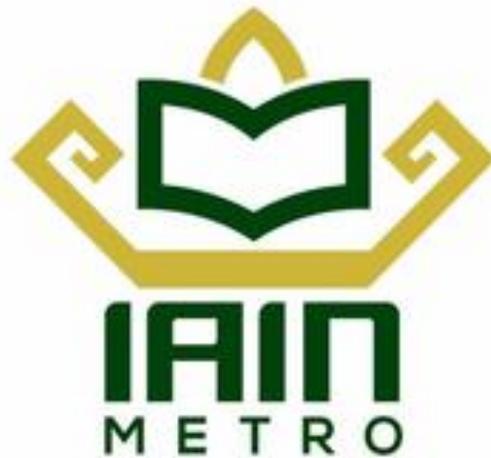
SKRIPSI

**MAJELIS SHALAWAT WAHIDIYAH DALAM
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI KAMPUNG
RATNA CHATON KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Oleh

GITA ALDILA PUTRI

1503060080



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
TAHUN 1440 H/2019 M**

SKRIPSI
MAJELIS SHALAWAT WAHIDIYAH DALAM PENYAMPAIAN
PESAN DAKWAH DI KAMPUNG RATNA CHATON
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH

Nama : Gita Aldila Putri

NPM : 1503060080

Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag

Pembimbing II : Wahyudin, M.Phil

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

1440 H/ 2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Faxsimile (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MAJELIS SHALAWAT WAHIDIYAH DALAM
PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI KAMPUNG
RATNA CHATON

Nama : GITA ALDILA PUTRI

NPM : 1503060080

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

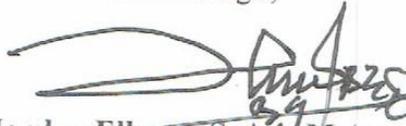
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

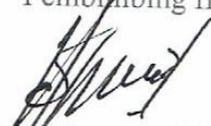
Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab
dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, 2 Juli 2019

Pembimbing I,


Hemlan Elhany, S. Ag, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Pembimbing II,


Dr. Wahyudin, M. Phil
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507
Faxsimile (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id. E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : Istimewa
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan permohonan untuk diseminarkan proposal
Saudari Gita Aldila Putri**

Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di _
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **GITA ALDILA PUTRI**
NPM : 1503060080
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Majelis Shalawat Wahidiyah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah

Sudah kami setuju dan dapat kami ajukan ke Fakultas untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas diterimanya ajuan ini kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 2 Juli 2019

Pembimbing I,


Hemlan Elhany, M. Ag
NIP 19690922 199803 1 004

Pembimbing II,


Dr. Wahyudin, M.Phil
NIP 19691027 200003 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI,




Nurkholis, M. Pd

ABSTRAK

MAJELIS SHALAWAT WAHIDIYAH DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI KAMPUNG RATNA CHATON KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

GITA ALDILA PUTRI

Shalawat Wahidiyah adalah suatu ajaran untuk menjernihkan hati, menenangkan batin dan menenteramkan jiwa, serta meningkatkan daya ingat dan kesadaran/*ma'rifat* kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Shalawat Wahidiyah merupakan suatu ajaran untuk membaca dan mengamalkan shalawat khususnya membaca shalawat Wahidiyah, yang didalamnya berisi do'a shalawat seperti Shalawat *Ma'rifat*, shalawat *Tsaljul Qulub* (Shalawat *Tsalju* hati/pendingin hati).

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dakwah majelis shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah dan menganalisis perubahan ibadah jama'ah Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kampung Ratna Chaton untuk mengetahui Majelis Shalawat Wahidiyah dalam penyampaian pesan dakwah. Salam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Penulis menggunakan analisis kualitatif. Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka menggunakan pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Dari hasil penelitian, Dampak Shalawat Wahidiyah terutama Shalawat *Ma'rifat* Billah bagi kehidupan sehari-hari dapat dirasakan secara nyata apabila setiap pengamal Shalawat Wahidiyah secara rutin mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah. Dengan membaca dan mengamalkan Shalawat *Ma'rifat* dalam kehidupan, maka hati akan terarah kepada jalan menuju kesadaran kepada Allah SWT, sehingga masyarakat akan memperbaiki diri dengan taat beribadah dan menjalankan perintah-Nya. Karena manfaat dari Shalawat *Ma'rifat* adalah untuk kesadaran kepada Allah SWT dan sebagai doa permohonan menuju sadar di jalan-Nya.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Gita Aldila Putri

NPM : 1503060080

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian yang di tunjuk dari sumbernya dan yang di sebutkan di daftar pustaka.

Metro, 3 Juli 2019



Gita Aldila Putri
Npm 1503060080

HALAMAN MOTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan Hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.¹

¹ QS Al Imran: 104.

PERSEMBAHAN

Yang paling utama Puji Tasyakur kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam hal melancarkan segala urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Atas segala proses skripsi yang penulis lalui, penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa trimakasih dan penuh cinta kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberi support, moril maupun materil dan dengan sabar mendampingi proses menuju (S.Sos), sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar..
2. Adik kandungk (M. Bima Atyanta, Aura Aulia, Meca Madina) yang selalu memberikan suport.
3. Sahabat-sahabatku tercinta (Rias Rhona Pratiwi, Kasturi, Wirosa Gali Rae, Fatori Gustiawan, Ida Ayu Indah Adyani, Thomi Agma, Putu Yogi, M. Zainal Arifin). Yang telah membantu tenaga maupun pikiran dan memberikan suport hingga akhir proses Skripsiku.
4. Majelis Shalawat Wahidiyah yang memberikan kesempatan peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Almamater IAIN Metro tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

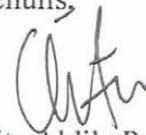
Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro. Dr. Mat Jalil, M.Hum, Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag, dan Dr. Wahyudin, M.Phil yang telah memberikan bimbingan, berupa penulisan skripsi dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada da'i dan imam jama'ah majelis shalawat Wahidiyah kampung Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan Saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan baik. Semoga hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 3 Juli 2019

Penulis,



Gita Aldila Putri
NPM 1503060080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Majelis Shalawat Wahidiyah
 - 1. Pengertian Majelis Shalawat Wahidiyah
 - 2. Sejarah Shalawat Wahidiyah
 - 3. Macam-macam Shalawat Wahidiyah
 - 4. Fungsi Shalawat Wahidiyah

5. Cara Pengamalan Shalawat Wahidiyah dan Bacaan
- B. Penerapan Pesan Dakwah
1. Pengertian Pesan Dakwah
 2. Sumber Dakwah
 3. Macam-macam Dakwah
 4. Tujuan Dakwah
 5. Aplikasi Dakwah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah
 1. Sejarah Berdirinya Kampung Ratna Chaton
 2. Struktur Organisasi Kampung Ratna Chaton Dan Kependudukan
 3. Visi dan Misi Kampung Ratna Chaton
- B. Kegiatan Dakwah Majelis Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton
 1. Agenda Mujahadah Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton
 2. Penyiaran Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton
 3. Pengamalan Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton
- C. Shalawat Wahidiyah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kampung Ratna Chaton
 1. Penerapan Dakwah Majelis Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton

2. Dampak Dakwah Shalawat Wahidiyah Dalam Kehidupan Masyarakat
Kampung Ratna Chaton

BAB V SIMPULAN

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR NARASUMBER

1. Bapak KH. Ahmad Mulyono : Da'i Shalawat Wahidiyah
2. Bapak Hari : Da'i Shalawat Wahidiyah
3. Endang : Imam jama'ah (Ibu-ibu)
Shalawat Wahidiyah
4. Yati : Jama'ah Shalawat Wahidiyah
5. Sunarseh : Jama'ah Shalawat Wahidiyah
6. Saudara Khoirul Anam : Imam Jama'ah Remaja
Shalawat Wahidiyah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	51
2. Alat Pengumpul Data (APD)	52
3. Surat Keputusan (SK) Bimbingan	60
4. Surat Izin Research	61
5. Surat Tugas IAIN Metro	62
6. Surat Keterangan mengisi Tausiyah	63
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	64
8. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi.....	65
9. Transkrip Wawancara.....	69
10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi	77
11. Daftar Riwayat Hidup	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Da'i merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam dakwah. Diterima atau tidaknya suatu dakwah tergantung oleh Da'i yang menyampaikan fatwa-fatwa atau nasihat kepada khalayak ramai. Di dalam kehidupan masyarakat Da'i mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku hidup masyarakat, terutama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon kesejahteraan masyarakat.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershawat untuk Nabi, hai orang-orang yang beriman bershawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.²

Dapat dipahami dari konsep tersebut, bahwa Allah memerintahkan setiap umat yang beriman untuk membaca Shalawat salam kepada Rasulullah Saw, membaca Shalawat merupakan kewajiban setiap muslim.

² QS. Al-Ahzab (33) : 56.

Seorang Da'i sangat berpengaruh dalam suri tauladan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari akhlak, pengamalan Shalawat Wahidiyah dan lisannya menjadi sorotan oleh masyarakat, karena Da'i adalah sebagai contoh yang baik. Seorang Da'i dalam menyampaikan dakwah Shalawat Wahidiyah harus dapat memberikan banyak pesan yang dapat mengajak orang untuk *Fafirru ilallah* (lari kembali ke jalan Allah).³

Shalawat Wahidiyah adalah suatu ajaran untuk menjernihkan hati, menenangkan batin dan menenteramkan jiwa, serta meningkatkan daya ingat dan kesadaran/*ma'rifat* kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Shalawat Wahidiyah merupakan suatu ajaran untuk membaca dan mengamalkan shalawat khususnya membaca shalawat Wahidiyah, yang didalamnya berisi do'a shalawat seperti Shalawat *Ma'rifat*, shalawat *Tsaljul Qulub* (Shalawat *Tsalju* hati/pendingin hati).⁴

Seorang pengamal Shalawat Wahidiyah dianjurkan bermujahadah membaca Shalawat Wahidiyah setiap hari. Mujahadah Wahidiyah adalah pengamalan shalawat Wahidiyah atau bagian dari padanya menurut adab, cara dan tuntunan yang dibimbingkan oleh muallif. Shalawat Wahidiyah sebagai penghormatan kepada Rasulullah Saw dan sekaligus merupakan do'a permohonan kepada Allah SWT, bagi diri pribadi, keluarga, bagi masyarakat.

Penyebaran shalawat Wahidiyah terdapat faktor penghambat di kampung Ratna Chaton, kabupaten Lampung Tengah. Faktor penghambat berupa pro dan

³ Yayasan Perjuangan Wahidiyah, *Kuliah Wahidiyah*, Qolamuna: 2010, h 57.

⁴ *Ibid.*, h 59.

kontra terhadap Shalawat Wahidiyah. Pro dan kontra menjadi salah satu motivasi untuk para Da'i dalam menyebarkan Shalawat Wahidiyah. Fungsi Da'i disini sebagai pemberi arahan yang tepat dengan dasar-dasar yang mutlak yaitu berdasarkan al quran dan hadist.⁵

Terkait mengenai pendapat dan pandangan pro kontra masyarakat di kampung Ratna Chaton, kabupaten Lampung Tengah dikembalikan kepada Da'i majelis Shalawat Wahidiyah. Untuk dapat menyikapi dan mengambil tindakan terkait perbedaan pendapat dan pandangan Shalawat Wahidiyah. Oleh sebab itu, Da'i dituntut dapat memberikan pemahaman yang mutlak mengenai Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton, kabupaten Lampung Tengah, berlandaskan ajaran shalawat Wahidiyah, serta al quran dan hadist.

Proses penyebaran shalawat Wahidiyah bukan tentang seberapa paham seorang mengenai Shalawat Wahidiyah, akan tetapi jauh dalam pemahaman dan pengamalan Shalawat Wahidiyah. Pada tahap pengenalan Shalawat Wahidiyah seorang individu tersebut dianjurkan untuk dapat mengamalkan Shalawat Wahidiyah. Sebagaimana ajaran Shalawat Wahidiyah tercantum dalam tata cara pengamalan Shalawat Wahidiyah.⁶

Di kampung Ratna Chaton, kabupaten Lampung Tengah terdapat majelis Shalawat Wahidiyah yang agendanya rutin dilaksanakan. Setiap agenda Shalawat

⁵ Wawancara dengan Heri, imam jama'ah shalawat Wahidiyah kampung Ratna Chaton: 1 Mei 2018, 16.00WIB

⁶ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah*, (Kediri: Qolamuna), h 54.

Wahidiyah dilaksanakan di tempat yang berbeda, bergiliran dari rumah ke rumah, sesuai tempat yang disepakati oleh jama'ah Shalawat Wahidiyah.⁷

Tujuan diadakan mujahadah rutin dalam majelis Shalawat Wahidiyah adalah untuk menumbuhkan rasa kesadaran hati untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Berdoa membaca shalawat Wahidiyah, sehingga masyarakat kampung Ratna Chaton, senantiasa Fafirru illalah (lari kembali kepada Allah).⁸

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis oleh peneliti, maka pertanyaan penelitian yang diajukan:

1. Apakah dampak dakwah majelis shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah ?
2. Apakah Shalawat Wahidiyah dapat merubah ibadah jama'ah Shalawat Wahidiyah di kampung Raatna Chaton ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Menganalisis dakwah majelis shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah.

⁷ *Ibid.*, h 58.

⁸ *Ibid.*, h 60.

2. Menganalisis perubahan ibadah jama'ah Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton.

Manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Da'i

Untuk meningkatkan penerapan dakwah Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton, kabupaten Lampung Tengah.

2. Bagi *Mad'u* atau Masyarakat

Untuk merubah pola pikir dan meningkatkan keimanan dan ibadah masyarakat, dengan memperbanyak bacaan Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah.

3. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kontribusi dalam metode dakwah Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah.

D. Penelitian Relevan

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya. Perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

1. Fahrurrozi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Peranan Majelis Dzikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah menggunakan kepustakaan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menelaah buku-buku dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi, lalu menyimpulkannya.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah memperbaiki dan membentuk akhlak karimah usia remaja dengan cara dzikir dan shalawat untuk meraih cinta kepada Allah dan rasulullah. Melalui kegiatan majelis dzikir dan shalawat yang dipimpin oleh ulama terkemuka yaitu Habib Munzir Al Musawa. Kegiatan shalawat tersebut difokuskan kepada remaja karena sebagai anak penerus bangsa di masa depan.

Perbedaan dengan Skripsi yang peneliti tulis adalah pada fokus penelitiannya. Penelitian Fahrurrozi, UIN Syarif Hidayat Jakarta, meneliti tentang shalawat yang dikhususkan kepada Remaja.

2. Budi Rahmanto, STAIN Surakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Pengajian Shalawat Nariyah masyarakat Desa Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode

⁹ www.repository.uinjkt.ac.id diunduh pada 10 Mei 2018.

¹⁰ www.anzdoc.com diunduh pada 15 Mei 2018.

deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah mengenai permasalahan yang ada di desa Sindon. Di perlukan sebuah tindakan dan komunikasi kepada masyarakat. Pengurus Masjid (Ta'min) di Desa Tegal Rejo Sindon mempunyai gagasan untuk membangun komunikasi dengan dibentuk suatu kegiatan dakwah yaitu pengajian shalawat Nariyah masyarakat desa Sindon, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali tujuannya untuk mengajak masyarakat bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga tidak menyebabkan perpecahan antar ormas dan antar masyarakat pribadi.

Perbedaan dengan Skripsi yang peneliti tulis adalah pada obyek penelitiannya. Penelitian Budi Rahmanto, STAIN Surakarta, meneliti tentang shalawat Nariyah.

Berdasarkan judul penelitian yang penulis uraikan tersebut, maka dapat dilihat perbedaan penelitian dengan penelitian yang penulis ajukan. Perbedaan ini terlihat jelas pada obyek dan fokus penelitiannya. Berdasarkan perbedaan itu, akan berbeda karakteristik masyarakatnya, dalam permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut, meskipun pembahasannya sama-sama terkait dengan dakwah dalam suatu majelis shalawat, namun penelitian memiliki perbedaan yang spesifik, dilihat dari lokasi maupun objeknya, berdasarkan perbedaan tersebut akan menghasilkan penelitian yang berbeda

dengan judul yang penulis teliti, yaitu “Majelis Shalawat Wahidiyah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Majelis Shalawat Wahidiyah

1. Pengertian Majelis Shalawat Wahidiyah

Para pakar mengatakan, majelis yang berarti tempat duduk. Pengertian Shalawat dalam kamus Mujid yang berarti doa.¹¹ Shalawat secara istilah adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan rahmat bagi kekasihnya. Di sebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat kecuali pada Nabi Muhammad Saw. Hukum bershalawat, itu wajib dibacakan dalam tashyahud, yaitu antara tashyahud dengan salam.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : Sesungguhnya Allah dan Malaikat-Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, hai orang-orang yang beriman bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.¹²

Ayat tersebut dapat dipahami, sebagai dalil wajibnya membaca Shalawat dan salam kepada beliau Nabi Muhammad SAW secara mutlak.

¹¹ Luwis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Bairut: Dar el-MassSyariq, 1986), Cet 38 h 434.

¹² QS Al Ahzab Ayat (33): 56

Shalawat diterima secara mutlak oleh Allah SWT, dan jalan yang paling dekat kepada Allah SWT diakhir zaman.¹³

Pengertian Wahidiyah dalam arti bahasa arab, *wahidun*, wahid yaitu satu. Shalawat Wahidiyah adalah seluruh rangkaian doa-doa dan Shalawat yang tertulis dalam lembaran shalawat Wahidiyah, termasuk cara-cara dan pengamalannya, bacaan-bacaan dan isi kandungan yang terdapat didalamnya, dan termasuk bacaan surat al fatihah.¹⁴

Shalawat Wahidiyah mempunyai kandungan berupa sistem yang disebut ajaran Shalawat Wahidiyah. Shalawat Wahidiyah dan ajaran Wahidiyah telah di ta'lif seorang mualif Shalawat Wahidiyah yaitu KH. Abdul Majid Ma'ruf Qs wa Ra, Pengasuh Pondok Pesantren Kedunglo, Desa Bandar Lor, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Pengamalan shalawat Wahidiyah termasuk bagian dari ibadah sunnah dalam Islam.¹⁵

Berdasarkan konteks tersebut dapat dipahami bahwa majelis Shalawat Wahidiyah yaitu suatu lembaga Shalawat Wahidiyah yang satu, berpusat pada Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, Kediri, Jawa Timur. Di seluruh penjuru Indonesia sudah tersebar lembaga Wahidiyah antar

¹³ Mohammad Zainuddin, "Materi Upgrading Da'i Wahidiyah", (Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah : penerbit Qolamuna), No. 2/ Juni 2010, h 47.

¹⁴ *Ibid.*, h 55.

¹⁵ Departemen Pembina Wanita Wahidiyah, *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah*, (Kediri: Qolamuna, 2010), h 76.

daerah, tetapi shalawat Wahidiyah lahir di pusat, yaitu di Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesanteren Kedunglo, Kediri, Jawa Timur. Peneliti dalam hal ini memilih tempat penelitian terkait majelis Shalawat Wahidiyah di salah satu majelis Shalawat Wahidiyah cabang daerah Lampung Tengah, yang terletak di kampung Ratna Chaton.

2. Sejarah Shalawat Wahidiyah

Pada tahun 1963 seorang muallif Shalawat Wahidiyah, yaitu KH. Abdul Madjid Qs wa Ra mulai mengarang, menyusun dan menulis sebuah do'a Shalawat.¹⁶ Seorang mualif Shalawat Wahidiyah menyusun do'a Shalawat secara berkala. Shalawat yang pertama kali ditulis oleh mualif adalah Shalawat Tauhid. Pada tahun yang sama mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat yang kedua, yaitu Shalawat *Ma'rifat* dan Shalawat yang ketiga, yaitu Shalawat *Tsalju Qulub*. Di awal tahun 1964 lahirlah do'a yang dikenal dengan istighatsah. Do'a ini di cantumkan dalam lembaran Shalawat Wahidiyah.¹⁷

Mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat kembali pada tahun 1968, yaitu Shalawat Permohonan, secara bersamaan dimasukan kedalam rangkaian shalawat Wahidiyah. Pada tahun 1971 mualif Shalawat Wahidiyah menulis shalawat Perjuangan. Di akhir tahun 1972 mualif menulis do'a Shalawat Wahidiyah.

¹⁶ Qomari Mukhtar, *Sejarah Perjuangan Wahidiyah*, h 24.

¹⁷ *Ibid.*, h 27.

Pada tahun 1981 susunan redaksi shalawat Wahidiyah ditulis lengkap dan seorang mualif Shalawat Wahidiyah telah menyatakan penulisan Shalawat Wahidiyah telah sampai pada tahap final.¹⁸

Semua Shalawat yang telah ditulis mualif Shalawat Wahidiyah di cantumkan pada lembaran Shalawat Wahidiyah untuk dapat diperbanyak, sehingga dapat disebarakan dan dibaca oleh masyarakat di seluruh Indonesia bahkan dunia.

3. Macam-macam Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah termasuk dalam shalawat Ghairu Ma'tsuroh, Shalawat yang disusun oleh selain Nabi Saw, yaitu oleh sahabat tabi'in, para Auliya', para Ulama dan oleh umumnya orang Islam.¹⁹ Shalawat Ghairu Ma'tsuroh biasanya kalimatnya panjang, susunan bahasanya disertai kata-kata yang indah, mengekspresikan penghormatan, pujian, sanjungan sebagai cetusan jiwa *mahabbah* (cinta) bahkan tidak sedikit disusun dengan sastra yang tinggi dalam bentuk nadhom, puisi dan lain-lain. Shalawat ini banyak disertai do'a munajat kepada Allah SWT, juga memohon syafa'at Rasulullah Saw, untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Shalawat Ghairu Ma'tsuroh ada yang diberi nama sesuai dengan nama muallifnya, ada yang diberi nama menurut fadilah atau manfaat yang terkandung di dalamnya. Tentang jumlahnya menurut Qoulul Ulama

¹⁸ *Ibid.*, h 30.

¹⁹ Zainuddin, "Materi Upgrading Da'i Wahidiyah", h 67.

ada 12.000 +1 yaitu, termasuk Shalawat Wahidiyah yang dita'rif oleh KH. Abdul Majid Ma'roef QS wa ra.²⁰

Shalawat Wahidiyah terdapat beberapa macam shalawat, yaitu:²¹

a. Shalawat Tauhid

Shalawat Tauhid yang dita'rif pada tahun 1963, shalawat ini berfungsi untuk memupuk keimanan umat dan mengesakan Allah SWT.²² Bacaan Shalawat Tauhid ini biasanya di bacakan dengan nada semangat yang tinggi. Shalawat Tauhid ini dibaca urutan pertama dalam membaca shalawat Wahidiyah.²³

b. Shalawat *Ma'rifat*

Bersamaan pada tahun 1963 mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat *Ma'rifat* yang berfungsi untuk lebih sadar kepada Allah SWT. Pada Shalawat *Ma'rifat* terdapat do'a permohonan menuju sadar kepada Allah SWT, dan memohon Ridho-Nya.

c. Shalawat *Tsalju Qulub*

Shalawat *Tsalju Qulub* yang ditulis mualif Shalawat Wahidiyah pada akhir tahun 1963, Shalawat ini berfungsi memberikan efek dingin pada setiap

²⁰ *Ibid.*, h 69.

²¹ Qomari Mukhtar, *Sejarah Perjuangan Wahidiyah*, h 25.

²² *Ibid.*, h 26.

²³ *Ibid.*, h 31.

orang yang membacanya. Dingin yang dimaksudkan disini adalah ketentraman hati sehingga merasa dingin.²⁴

d. Shalawat Permohonan

Di tahun 1968 mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat Permohonan. Shalawat ini yang isinya permohonan pertolongan dari segala kesulitan. Senantiasa hanya Allah pemberi jalan keluar atas setiap permasalahan yang diberikan kepada umatnya.

e. Shalawat Perjuangan

Pada tahun 1971 mualif Shalawat Wahidiyah menulis Shalawat Perjuangan, yang berfungsi untuk mempersatukan umat agar mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta permohonan agar mempererat persaudaraan dan persatuan antar umat.²⁵

Shalawat Wahidiyah yang dita'lif oleh oleh KH. Abdul Majid Ma'roef QS wa ra telah memiliki fungsi dan makna tersendiri. Dari setiap bacaan yang tercantum dalam seluruh bacaan Shalawat Wahidiyah memiliki tujuan, yaitu do'a yang telah dirangkai dengan sempurna oleh muallif, dari beberapa macam Shalawat yang karang menjadi Shalawat Wahidiyah.

²⁴ *Ibid.*, h 33.

²⁵ *Ibid.*, h 36.

4. Fungsi Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah mengambil metode menyusun doa, dalam naungan Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo. Sentralistik yang diatur di Pondok Pesantren Kedunglo, Kediri, Jawa Timur yang merupakan ajaran yang satu.²⁶

Terdapat banyak fungsi membaca Shalawat Wahidiyah, yaitu:²⁷

- a. Untuk kejernihan hati, ketenangan batin, dan ketentraman jiwa, serta *ma'rifat* kepada Allah Yang Maha Esa.
- b. Shalawat Wahidiyah sebagai *tabarukan* (mengharap berkah dan hikmah) dari Allah SWT dan Rasulullah Saw, dengan membaca Shalawat Wahidiyah. Karena Shalawat Wahidiyah berisi do'a untuk mengharap syafa'at dan berkah dari Rasulullah SAW. Shalawat Wahidiyah sebagai jalan (*wasilah*) untuk dekat dan *wushul* kepada Allah SWT. Barang siapa bershalawat kepada Allah SWT dengan *wasilah* tersebut, maka Allah SWT memberi syafa'at bagi orang yang *wasilah* dengan cara bershalawat kepada Rasul-Nya.²⁸
- c. Dicumpani oleh Allah Swt setiap apa yang di inginkannya, menyangkut kebutuhan dunia dan akhiratnya.
- d. Sebagai sebab pengampunan dosa-dosa yang telah lalu.

²⁶ Wawancara dengan Da'i majelis shalawat Wahidiyah, Ahmad Mulyono: 3 Mei 2018

²⁷ Zainuddin, "Materi Upgrading Da'i Wahidiyah", h 10.

²⁸ *Ibid.*, h 11.

- e. Mendapatkan 10 shalawat dari Allah SWT bagi yang membaca Shalawat 1 kali.
- f. Mendapatkan keberkahan dari Allah SWT disetiap urusan hidupnya.
- g. Mendapatkan perlindungan dan pertolongan Allah SWT atas segala ujian yang diberikan.

Fungsi Shalawat Wahidiyah dapat dirasakan oleh seorang yang mengamalkan Shalawat Wahidiyah dalam kehidupan sehari-hari. Shalawat Wahidiyah mengandung bacaan dan do'a yang lengkap mencakup kebutuhan batiniah setiap umat yang membaca dan mengamalkannya.

5. Cara pengamalan dan Bacaan Shalawat Wahidiyah

Shalawat Wahidiyah yang dita'rif oleh mbah KH. Abdul Majjid Ma'ruf Qs wa Ra, merupakan Shalawat Ghairu Maktsurah, dan salah satu amalan sunnah muakkad.²⁹ Shalawat Wahidiyah wajib diamalkan selama 40 hari. Ketentuan waktu 40 hari ini sebagai tabarukan kepada cara-cara yang telah dilakukan oleh para Nabi dan Rasul. Dalam tafsir Shawi Jus I, dijelaskan Nabi Musa melaksanakan riyadhah di atas gunung Tursina selama 40 hari/malam. Setelah melaksanakan riyadlah selama 40 hari/malam Allah SWT memberikannya kitab Taurat untuk dijadikan pegangan hidup oleh ummatnya.³⁰

²⁹ Departemen Pembina Wanita Wahidiyah, *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah.*, h 88.

³⁰ Wawancara dengan Da'i majelis shalawat Wahidiyah: 3 Mei 2018

Dalam ajaran shalawat Wahidiyah bagi yang belum hafal bacaan Shalawat Wahidiyah secara keseluruhan, boleh membaca bagian yang hafalnya dulu dan walaupun belum memungkinkan mengamalkan Shalawat Wahidiyah, boleh berdiam saja dengan mengkonsentrasikan diri kepada Allah Yang Maha Esa.³¹

Pengamalan shalawat Wahidiyah dengan niat semata-mata beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas dengan sungguh-sungguh karena Allah SWT dan untuk Allah SWT (*Lillah*). Niat ibadah *lillah*, supaya niat mengikuti tuntunan Rasulullah Saw (*Lirrasul*) dan niat mengikuti bimbingan Ghauts Hadzaz Zaman Ra (*Lilghauts*) dalam rangka memusatkan konsentrasi untuk *wushul* kepada Allah Yang Maha Esa.

Seseorang niat *Lillah-billah-lirrasul-lilghauts* supaya merasa bahwa dapat melakukan semua, karena pertolongan dari Allah SWT (*Billah*). Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan kehendak Allah. Seseorang sadar merasa *Billah*, supaya juga merasa *Birrasul*, artinya merasa bahwa diri ini menerima atau mendapat jasa Rasul-Nya.³²

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

³¹ Zainuddin, "Materi Upgrading Da'i Wahidiyah", h 19.

³² *Ibid.*, h 20.

Artinya : Dan tidaklah Kami (Allah) mengutus Engkau (Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi semesta alam.³³

Dapat dipahami dari ayat tersebut, Rasulullah Saw sangat berjasa bagi seluruh umat islam. Sebagai wujud terimakasih atas jasa Rasulullah Saw, dianjurkan untuk membaca shalawat. Membaca shalawat Wahidiyah termasuk wujud rasa terimakasih atas jasa Rasulullah Saw yang telah memperjuangkan umat dari zaman gelap gulita ke zaman terang benderang saat ini.

Bacaan shalawat Wahidiyah yang dibaca dan diamalkan oleh setiap pengamal shalawat Wahidiyah akan sampai langsung kepada Rasulullah Saw secara mutlak tanpa perantara. Maksudnya adalah setiap kali membaca shalawat, tanpa kita tujukan khusus kepada Rasulullah Saw shalawat yang dibaca akan didengar dan dirasa oleh Rasulullah Saw. Membaca shalawat Wahidiyah adalah salah satu cara menunjukkan rasa *mahabbah* kepada Rasulullah Saw atas setiap bacaan shalawat yang dibaca dan diamalkan setiap hari.

Setelah membaca niat, kemudian langsung membaca bacaan shalawat Wahidiyah.³⁴

³³ QS Al-Anbiya' : 107

³⁴ Yayasan Perjuangan Wahidiyah, *Kuliah Wahidiyah*, (Kediri: Qolamuna, 2004), h 71.

اللَّهُمَّ يَا وَاحِدُ يَا أَحَدُ يَا وَاحِدُ يَا جَوَادُ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدَ مَعْلُومَاتِ
 اللَّهِ وَفِيُوضَاتِهِ وَأَمْدَادِهِ

Yaa Allah, yaa Tuhan Maha Esa, yaa Tuhan Maha Satu, yaa Tuhan Maha Menemukan, yaa Tuhan Maha Pelimpah, limpahkanlah sholawat salam barokah atas junjungan kami Nabi Muhammad Saw dan atas keluarga Nabi Muhammad Saw, pada setiap kedipnya mata dan naik turunnya napas, sebanyak bilangan segala yang Allah Maha Mengetahui dan sebanyak kelimpahan pemberian dan kelestarian pemeliharaan Allah Swt.

اللَّهُمَّ كَمَا أَنْتَ أَهْلُهُ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا وَشَفِيعِنَا وَحَبِيبِنَا وَقُرَّةِ
 أَعْيُنِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا هُوَ أَهْلُهُ نَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِحَقِّهِ أَنْ تُغْرِقَنَا
 فِي لُجَّةِ بَحْرِ الْوَحْدَةِ حَتَّى لَا نَرَى وَلَا نَسْمَعَ وَلَا نَجِدَ وَلَا نُحِسَّ وَلَا نَتَحَرَّكَ وَلَا
 نَسْكُنَ إِلَّا بِهَا وَتَرْزُقَنَا تَمَامَ مَغْفِرَتِكَ يَا اللَّهُ ° وَتَمَامَ نِعْمَتِكَ يَا اللَّهُ ° وَتَمَامَ مَعْرِفَتِكَ
 يَا اللَّهُ ° وَتَمَامَ مَحَبَّتِكَ يَا اللَّهُ ° وَتَمَامَ رِضْوَانِكَ يَا اللَّهُ ° وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَيْهِ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ عَدَدَ مَا أَحَاطَ بِهِ عِلْمُكَ وَاحْصَاهُ كِتَابُكَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
 الرَّاحِمِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Yaa Allah, sebagaimana keahlian ada pada Mu, limpahkanlah shalawat, salam, barokah atas junjungan kami, pemimpin kami, pemberi Syafa'at kami, kecintaan kami, dan buah jantung hati kami Nabi Muhammad Saw, yang sepadan dengan keahlian Beliau, kami bermohon kepada Mu yaa Allah, dengan hak kemuliaan beliau, tenggelamkanlah kami di dalam pusat dasar samudra ke-Esaan Mu sedemikian rupa sehingga tiada kami melihat dan mendengar, tiada kami menemukan dan merasa, dan tiada kami bergerak maupun berdiam, melainkan senantiasa merasa di dalam samudra Tauhid Mu dan kami bermohon kepada Mu, yaa Allah, limpahilah kami ampunan Mu yang sempurna yaa Allah, nikmat karunia Mu yang sempurna yaa Allah, sadar *ma'rifat* kepada Mu yang sempurna yaa Allah, cinta kepad Mu dan menjadi kecintaan Mu yang sempurna yaa Allah, ridho kepada Mu dan memperoleh ridho Mu pula,

yang sempurna yaa Allah. Dan sekali lagi yaa Allah, limpahkanlah shalawat salam dan barokah atas Nabi dan atas keluarga dan sahabat Beliau sebanyak bilangan segala yang diliputi oleh ilmu Mu dan termuat di dalam Kitab Mu, dengan rahmat Mu yaa Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.³⁵

عَلَيْكَ نُورَ الْخَلْقِ هَادِي الْأَنَامِ	*	يَا شَافِعَ الْخَلْقِ الصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ
فَقَدْ ظَلَمْتُ أَبَدًا وَرَبِّي	*	وَأَصْلَهُ وَرُوحَهُ أَذْرِكُنِي
فَإِنْ تَرَدَّدْتُ شَخْصًا هَا لِكَأَنَّ	*	وَلَيْسَ لِي يَا سَيِّدِي سِوَاكَ

Duhai Nabi pemberi Syafa'at makhluk Kepangkuan Mu shalawat dan salam ku sanjungkan " Duhai Nur cahaya makhluk, pembimbing manusia " Duhai unsur dan jiwa makhluk, bimbing dan didiklah diriku " Maka sungguh aku manusia yang dholim selalu " tiada arti diriku tanpa engkau Duhai Yaa Sayyidii " jika engkau hindari aku (akibat keterlaluhan berlarut-larutku), pastilah 'ku 'kan hancur binasa.

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Duhai Pemimpinku, Duhai Utusan Allah.

عَلَيْكَ رَبِّي بِإِذْنِ اللَّهِ	*	يَا أَيُّهَا الْعَوْثُ سَلَامٌ مِنَ اللَّهِ
مُوصِلَةً لِلْحَضْرَةِ الْعَلِيَّةِ	*	وَأَنْظُرْ إِلَيَّ سَيِّدِي بِنَظْرَةِ

Duhai Ghoutsu Hadhaz Zaman, kepangkuan Mu salam Allah kuhaturkan, bimbing dan didiklah diriku dengan izin Allah dan arahkan

³⁵ *Ibid.*, h 73.

pancaran sinar nadroh Mu kepadaku Duhai Yaa Sayyidii radiasi batin yang mewusulkan aku sadar kehadiran Maha Luhur Tuhanku.³⁶

صَلَا تُهُ عَلَيْنِكَ مَعَ سَلَامِهِ	*	يَا شَافِعَ الْخَلْقِ حَيِّبَ اللَّهِ
خُذِيْدِي يَا سَيِّدِي وَالْأُمَّةِ	*	ضَلَّتْ وَضَلَّتْ حَيْلِي فِي بِلَدَتِي

Duhai Nabi penberi Syafa'at makhluk, duhai Nabi Kekasih Allah .. Kepangkuan Mu shalawat dan salam Allah aku sanjungkan, jalanku buntu, usahaku tak menentu buat kesejahteraan negriku, cepat, cepat, cepat raihlah tanganku Yaa Sayyidii tolonglah diriku dan seluruh ummat ini. Duhai Pemimpinku, Duhai Utusan Allah.

يَا سَيِّدِي يَا رَسُولَ اللَّهِ

Duhai Pemimpinku, Duhai utusan Allah

عَلَى مُحَمَّدٍ شَفِيعِ الْأُمَّةِ	*	يَا رَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ
يَا الْوَاحِدِيَّةَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ	*	وَأَلِّمْ وَأَجْعَلِ الْأَنَامَ مُسْرِعِينَ
قَرِّبْ وَأَلِّمْ بَيْنَنَا يَا رَبَّنَا	*	يَا رَبَّنَا غُفْرًا يَسْرًا فَتُخِّ وَأَهْدِنَا

Yaa Tuhan kami yaa Allah, limpahkanlah shalawat dan salam atas Nabi Muhammad pemberi Syafa'at umat dan atas keluarga beliau, dan jadikanlah umat manusia cepat-cepat lari, lari kembali mengabdikan diri dan sadar kepada Tuhan Semesta alam, yaa Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, permudahkanlah segala urusan kami, bukalah hati dan jalan kami, dan tunjukilah kami, pereratlah persaudaraan dan persatuan diantara kami, Yaa Tuhan kami.

³⁶ *Ibid.*, h 74.

اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيمَا خَلَقْتَا وَهَذِهِ الْبَلَدَةُ يَا اللَّهُ ° وَفِي هَذِهِ الْمُجَاهَدَةُ يَا اللَّهُ

Yaa Allah limpahkanlah berkah didalam segala makhluk yang engkau ciptakan, dan didalam negri ini yaa Allah, dan didalam mujahadah ini yaa Allah.³⁷

Al-Fatihah

Kemudian berdo'a seperti di bawah ini.³⁸

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُمَّ بِحَقِّ اسْمِكَ الْأَعْظَمِ وَبِحُجَّةِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِرَكَّةِ غَوْثِ هَذَا الزَّمَانِ وَأَعْوَانِهِ وَسَائِرِ أَوْلِيَائِكَ يَا اللَّهُ ° يَا اللَّهُ ° يَا اللَّهُ ° رَضِيَ اللَّهُ ° تَعَالَى عَنْهُمْ
بَلِّغْ جَمِيعَ الْعَالَمِينَ نِدَاءَنَا هَذَا وَاجْعَلْ فِيهِ تَأْثِيرًا بَلِيغًا
فَإِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَبِالْإِجَابَةِ جَدِيرٌ

Dengan asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang (Yaa Allah, dengan hak kebesaran Asma Mu, dan dengan kemuliaan serta keagungan Nabi Mahammad Saw, dan dengan Barokahnya Ghoutsu Hadhaz Zaman wa A'wanihi serta segenap Auliya' Kekasih Mu yaa Allah, yaa Allah RodiyAllahu Ta'ala Anhum sampaikanlah seruan kami ini kepada jami'al Alamin dan letakkanlah kesan yang sangat mendalam. Maka sesungguhnya engkau Maha Kuasa berbuat segala sesuatu dan Maha Ahli memberi ijabah.

فَقَرُّوا إِلَى اللَّهِ

Larilah kembali kepada Allah.

³⁷ *Ibid.*, h 75.

³⁸ *Ibid.*, h 76.

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَاطِلُ إِنَّ الْبَاطِلَ كَانَ زَهُوقًا

Dan katakanlah (wahai Muhammad) perkara yang hak telah datang dan musnahlah perkara yang batal, sesungguhnya perkara yang batal itu pasti musnah.³⁹

(Membaca Surat Al-Fatihah Satu Kali).

Bacaan shalawat Wahidiyah yang tercantum dalam lembaran Shalawat Wahidiyah adalah bacaan do'a yang wajib diamalkan oleh seluruh pengamal Wahidiyah.⁴⁰ Seorang pengamal shalawat Wahidiyah wajib membaca dan mengamalkan Shalawat Wahidiyah setiap hari, sesuai dengan tata cara pengamalan Shalawat Wahidiyah yang sudah tercantum pada lembaran Shalawat Wahidiyah.

B. Penerapan Pesan Dakwah

1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan salah satu unsur utama dalam dakwah. Tanpa ada pesan, kegiatan dakwah tidak memiliki arti apa-apa. Pesan memiliki kekuatan

³⁹ *Ibid.*, h 79.

⁴⁰ Wawancara dengan Da'i majelis shalawat Wahidiyah, di kampung Ratna Chaton : 3 Mei 2018

luar biasa. Seseorang bisa menangis, tertawa, marah dan bahkan biasa melakukan tindakan yang radikal sekalipun akibat dari pesan yang disampaikan oleh seseorang.

Dakwah secara terminologis adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt. Dakwah berasal dari bahasa [Arab](#): دعوة, *da'wah*; "ajakan" adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada [Allah](#) Swt sesuai dengan garis [aqidah](#), syari'at dan akhlak [Islam](#).⁴¹

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.⁴²

Dapat dipahami dari konsep tersebut, mengajak orang untuk membaca dan mengamalkan Shalawat Wahidiyah termasuk mengajak umat untuk berbuat suatu yang *ma'ruf*. Di majelis Shalawat Wahidiyah diajarkan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara membaca Shalawat.

2. Sumber Dakwah

⁴¹ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Amzah, 2009, jilid I), h 1.

⁴² QS. Al-Imran (3) : 104.

Dalam menyampaikan dakwah, ada 3 Sumber dalam berdakwah:

a. Al quran

Di dalam al quran banyak ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya. Untuk membantu, dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dan tersirat dalam al quran.⁴³

Berdasarkan konteks diatas, da'i shalawat Wahidiyah dalam menyebarkan shalawat Wahidiyah selalu berlandaskan ayat-ayat al quran dalam menanggapi permasalahan yang muncul baik yang pro maupun yang kontra. Semua dikembalikan kepada dasar kehidupan yang mutlak yaitu al quran.

b. Sunnah Rasul

Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadist-hadist yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik ketika beliau berjuang di Makkah ataupun di Madinah.⁴⁴

c. *Ijtihad*

Pengertian Ijtihad secara umum yaitu sebuah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memutuskan suatu perkara yang tidak dibahas dalam

⁴³ Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h 19.

⁴⁴ *Ibid.*, h 20.

al quran dan hadist. Memiliki fungsi dalam menetapkan suatu hukum dalam hukum islam. Orang yang melakukan ijtihad disebut Mujtahid.

Tujuan ijtihad yaitu untuk memenuhi keperluan umat manusia dalam beribadah kepada Allah SWT di tempat dan waktu tertentu. Fungsi ijtihad yaitu untuk mendapatkan solusi hukum yang tidak di temukan dalam al quran dan hadist.⁴⁵

3. Macam-macam Dakwah

Dalam menyampaikan dakwah terdapat banyak macam cara untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u. Macam-macam dakwah, sebagai berikut:⁴⁶

- a. Dakwah *bil Lisan* yakni dakwah yang disampaikan dalam bentuk komunikasi lisan (verbal), seperti ceramah, pengajian, khutbah, atau penyampaian dan ajakan kebenaran dengan kata-kata (berbicara).
- b. Dakwah *bil Hal* dipahami sebagai dakwah yang dilakukan melalui aksi atau tindakan nyata, misalnya melalui program dan aktivitas kelembagaan seperti ormas Islam, lembaga pendidikan Islam.
- c. Dakwah *bil Qalam* yakni dakwah yang disampaikan melalui tulisan yang diterbitkan atau dipublikasikan melaui media massa, buku, buletin, brosur, pamflet, dan sebagainya.

⁴⁵ Bahrul Maulana “*ijtihad*”, dalam www.kumparan.com diunduh pada 25 Oktober 2018.

⁴⁶ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah.*, h 67.

d. Da'wah *bil Qudwah*, yakni dakwah melalui keteladanan sikap atau perilaku yang mencerminkan moralitas/akhlak Islam. Dakwah merupakan kewajiban individual umat Islam.⁴⁷

Majelis Shalawat Wahidiyah menggunakan macam-macam dakwah dalam penyampaian ceramah shalawat Wahidiyah. Seorang da'i menggunakan dakwah *bil Lisan* dalam ceramah, dan menggunakan dakwah *bil Hal* dengan mengajak orang membaca dan mengamalkan shalawat Wahidiyah di setiap agenda rutin Shalawat Wahidiyah.

Dakwah Shalawat Wahidiyah menggunakan dakwah *bil Qolam*, melalui majalah Aham dan buku-buku mengenai shalawat Wahidiyah yang dicetak oleh Qolamuna. Grup perjuangan Wahidiyah juga dibuat di media sosial facebook, untuk lebih memudahkan publikasi mengenai dakwah shalawat Wahidiyah. Ceramah oleh para Da'i Shalawat Wahidiyah juga di share melalui Youtube dan Radio online, sehingga seluruh masyarakat dapat menonton dan mendengar ceramah di mana pun berada.

Dakwah shalawat Wahidiyah Menggunakan dakwah *bil Qudwah*, ketua Yayasan Pondok Pesantren Kedunglo, Kediri, Jawa Timur yaitu KH. Abdul Latif Madjid yang menjadi pokok cerminan yang baik bagi para pengamal shalawat Wahidiyah.

⁴⁷ *Ibid.*, h 69.

4. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan cara untuk menyeru dalam kebaikan. Terdapat beberapa tujuan dakwah, yaitu:⁴⁸

- a. Tujuan Hakiki, dakwah bertujuan mengajak manusia mengenal Allah Swt, sekaligus mengikuti jalan petunjuknya.
- b. Tujuan Umum, menyeru kepada umat manusia untuk mengamalkan ajaran islam dalam berkehidupan sehari-hari.
- c. Tujuan Khusus, dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk tatanan masyarakat Islam yang utuh.

Majelis shalawat Wahidiyah mengajarkan tentang banyak tujuan dakwah. Dakwah Shalawat Wahidiyah mengajarkan untuk mengenal Allah SWT dengan bacaan shalawat Wahidiyah yang telah tersusun do'a untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memohon syafa'at Rasulullah Saw. Majelis shalawat Wahidiyah juga mengajarkan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dengan memenuhi anjuran membaca shalawat kepada Rasulullah Saw.

5. Aplikasi Dakwah

Aplikasi dalam berdakwah terdiri dari beberapa pendekatan, diantaranya yaitu:⁴⁹

- a. Pendekatan Personal

⁴⁸ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), h 54.

⁴⁹ Munir, *Metode Dakwah*, h 37.

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara da'i dan *mad'u* langsung, sehingga materi yang disampaikan langsung diterima. Pendekatan dakwah seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah Saw ketika berdakwah secara rahasia. Tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena *mad'u* terdiri dari berbagai karakteristik.

Penyiaran shalawat Wahidiyah dilakukan dengan pendekatan Personal. Seorang da'i mengenalkan Shalawat Wahidiyah dengan meyiarkan Shalawat Wahidiyah kepada individu secara langsung. Cara awal dengan memberikan penjelasan singkat berkaitan dengan ajaran shalawat Wahidiyah. Tujuannya agar seorang individu dapat memahami dan untuk mengajak mengamalkan Shalawat Wahidiyah.

b. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi Saw, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya islam kepada para kalangan sahabat. Begitu juga pada masa sekarang ini, pendekatan pendidikan teraplikasi dalam lembaga-lembaga pendidikan pesantren dan yayasan yang bercorak islam.⁵⁰

Berkaitan dengan konteks di atas, majelis Shalawat Wahidiyah juga menggunakan pendekatan pendidikan dalam menyebarkan pesan dakwah.

⁵⁰ *Ibid.*, h 40.

Penyebaran shalawat Wahidiyah juga dapat disebarkan melalui yayasan dan lembaga pendidikan yang dibawah naungan pondok Pesantren Kedunglo, Kediri.

c. Pendekatan Diskusi

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering di lakukan lebat berbagai diskusi keagamaan, Da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan mad'u berperan sebagai *mad'u*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan problematika yang ada kaitannya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya.

Berkaitan konsep diatas, majelis Shalawat Wahidiyah juga menggunakan pendekatan diskusi dalam menyampaikan pesan dakwah. Pendekatan diskusi ini biasa digunakan dalam memecahkan permasalahan apabila timbul pendapat yang pro dan kontra terhadap majelis Shalawat Wahidiyah.

d. Pendekatan Misi

Pendekatan misi adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Dapat dicermati untuk masa sekarang ini, ada banyak organisasi yang bergerak di bidang dakwah mengirimkan da'i mereka untuk disebarluaskan ke daerah-daerah yang minim para da'i.⁵¹

⁵¹ Siti Maria, *Metodologi Dakwah Konteporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, h 55.

Pendekatan Misi juga telah diterapkan di majelis Shalawat Wahidiyah, da'i Wahidiyah diutus oleh Yayasan Perjuangan Wahidiyah Pusat, di Kediri Jawa Timur. Seorang da'i terjun langsung ke lembaga Shalawat Wahidiyah daerah-daerah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.⁵²

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian yang akan diteliti yaitu kepada Da'i Majelis Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.⁵³ Penelitian deskriptif kualitatif dalam subjek penelitian ini menghasilkan data deskriptif yaitu dari umum ke khusus.

⁵² Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010, jilid II) h 40.

⁵³ Lexy J. Moleog, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosakarya, 2018) h 157.

Dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan ini menggambarkan obyek penelitian berdasarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan, baik yang berupa fakta, angka dan kata yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Dalam penelitian ini, subjek penelitian akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan.⁵⁴ Peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis.⁵⁵

2. Sumber Data Sekunder

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta) h 68.

⁵⁵ *Ibid.*, h 80.

Sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.⁵⁶

Sumber data sekunder dapat diharapkan menunjang penulis dalam mengungkap data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari dokumen dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data. Yaitu berupa buku-buku yang membahas tentang Shalawat Wahidiyah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di Kampung Ratna Chaton untuk mengetahui Majelis Shalawat Wahidiyah dalam penyampaian pesan dakwah. Teknik pengumpulan data digunakan untuk melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data:

1. Observasi

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid.*, h 81.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, h 31.

Observasi menuntut peneliti untuk mampu memahami permasalahan yang akan diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, secara langsung antar penanya dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁵⁸

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin dan tersusun, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan kepada topik yang akan ditinjau untuk dilakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data, mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, jurnal dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h 30.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h 35.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa, profil Kampung Ratna Chaton, Landasan teori penerapan dakwah, cara pengamalan dan bacaan Shalawat Wahidiyah, sejarah Shalawat Wahidiyah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Suatu penelitian yang sudah dilakukan, harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.⁶⁰ Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶¹ Data yang diperoleh peneliti dari wawancara, dicek dengan observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

⁶⁰ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h 22.

⁶¹ Zuhairi, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h 40.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola.⁶²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kualitatif, penelitian ini dilakukan dalam data yang berupa informasi, kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran. Bentuk analisis data ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka sistematis atau bentuk angka lainnya.⁶³

Untuk menarik kesimpulan hasil penelitian, maka menggunakan pendekatan berfikir induktif atau analisis sintetik yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Berdasarkan judul yang penulis teliti, maka penulis menggunakan analisis induktif, yang berdasarkan hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum, sehingga kesimpulan tersebut berlaku secara umum.

⁶² Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Insane Cendikia, 2002), h 55.

⁶³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka 2006), h 106.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Gambaran Umum Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah

4. Sejarah Berdirinya Kampung Ratna Chaton

Sebelumnya Kampung Ratna Chaton adalah hutan belantara. Menurut cerita penduduk, Desa ini berasal dari Kampung Pulau Jawa dan sebagian lagi berasal dari Sunda, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Pulau Jawa lainnya. Ini sudah mulai dihuni kurang lebih antara 1957 penduduk Kampung, bermula dari Suku Jawa, yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, kemudian Jawa Barat/Sunda, dan sebagian mulai berdatangan suku lain, seperti Bali.⁶⁴

Kepala Kampung yang pertama adalah Pendatang dari Jawa Tengah yang bernama Bapak Kusdi. Beliau mengatur Kampung Ratna Chaton Mulai Tahun 1957. Berdasarkan profil Kampung Ratna Chaton tahun 2011, Kampung Ratna Chaton adalah sebuah kampung yang terletak di Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, merupakan daerah transmigrasi mulai tahun 1957.

Kecamatan Seputih Raman ini merupakan daerah transmigrasi, sehingga semua kampungnya diberi nama abjad sesuai dengan urutan kedatangan para transmigrasi, ke masing-masing kampung yang sudah ditentukan.

⁶⁴ *Dokumentasi Sejarah berdirinya Kampung Ratna Chaton, 2019*, hal 15.

Nama kampungnya telah ditentukan menggunakan huruf “R” pada kata depannya, dan kelanjutan menurut urutan abjad, karena warga masyarakat transmigrasi yang di tempatkan di Kampung Ratna Chaton ini datang ke Seputih Raman pada urutan ke tiga, yaitu pada abjad C sehingga kampungnya diberi nama kampung RC.

Untuk kepanjangan dari nama tersebut diserahkan pada warga yang menempati kampung yang bersangkutan. Pada saat itu warga berharap kampungnya menjadi kampung yang maju dan berharap tetap di utamakan, yang menjadi Kepala Kampung untuk pertama kalinya adalah Bapak Berak Dimejo.

5. Visi dan Misi Kampung Ratna Chaton

a. VISI

“ Terwujudnya Kampung Ratna Chaton Yang Tertib, Sejahtera, Nyaman, Aman, Maju, Mandiri, Religius Dan Berintegritas ⁶⁵.

b. MISI

- 1) Menjadikan pemerintahan yang baik, transparan, mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang baik, transparan profesional dan bertanggungjawab.

⁶⁵ Tim penyusun, *Dokumentasi*, Kampung Ratna Chaton, 2019, h 20.

- 2) Meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat melalui pendekatan keagamaan sosial budaya, politik, hukum serta pemahaman NKRI.
- 3) Memotivasi kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam mewujudkan program pembangunan kampung baik fisik maupun non fisik.
- 4) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang seimbang selaras dan serasi.
- 5) Meningkatkan sumber daya manusia yang mandiri, berbudaya, berakhlak unggul dan berdaya saing.
- 6) Mendorong dan meningkatkan aktifitas perekonomian menuju ekonomi kerakyatan dari masyarakat melalui pembentukan badan usaha milik kampung (BUMK).
- 7) Mendorong masyarakat untuk berperan aktif mewujudkan kampung pujo asri yang bersih nyaman, aman melalui kegiatan gotong royong dan siskamling.

E. Kegiatan Dakwah Majelis Shalawat Wahidiyah di Kampung

Ratna Chaton

1. Agenda Mujahadah Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton

Jadwal Mujahadah Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton sebagai berikut:

NO.	MUJAHADAH	WAKTU
a.	Mujahadah <i>Usbu'iyah</i> (agenda satu minggu sekali)	13.00 WIB–selesai
b.	Mujahadah <i>Syari'ah</i> (agenda satu bulan sekali)	20.00 WIB-selesai
c.	Mujahadah <i>Robu'usannah</i> (agenda tiga bulan sekali)	19.00 WIB-selesai
d.	Mujahadah <i>Nifusannah</i> (agenda enam bulan sekali)	19.00 WIB-selesai

a. Mujahadah *Usbu'iyah*

Mujahadah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dengan cara berjama'ah dan bertempat di rumah-rumah pengamal Shalawat Wahidiyah.

b. Mujahadah *Syari'ah*

Mujahadah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dengan cara berjama'ah dan bertempat di rumah-rumah pengamal Shalawat Wahidiyah atau masjid yang disepakati menjadi tempat berlangsungnya agenda Mujahadah. Mujahadah *Syari'ah* adalah agenda mujahadah tingkat kecamatan.

c. Mujahadah *Robu'usannah*

Mujahadah yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, dengan cara berjama'ah dan bertempat di masjid atau lapangan umum yang disepakati menjadi tempat berlangsungnya agenda Mujahadah. Mujahadah *Robu'usannah* adalah agenda mujahadah tingkat Kabupaten, dalam agenda ini menghadirkan da'i pembina Shalawat Wahidiyah pusat (Pondok Pesantren Kedunglo, Jawa Timur)

d. Mujahadah *Nifusannah*

Mujahadah yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali, dengan cara berjama'ah dan bertempat lapangan umum yang disepakati menjadi tempat berlangsungnya agenda Mujahadah. Mujahadah *Nifusannah* adalah agenda mujahadah tingkat Provinsi, dalam agenda ini menghadirkan Pengasuh Shalawat Wahidiyah pusat (Pondok Pesantren Kedunglo, Jawa Timur) yaitu, Kanjeng Romo Abdul Latif Majjid.

Pengamal Shalawat Wahidiyah yang telah mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiiyah dianjurkan untuk mengikuti setiap agenda Shalawat Wahidiyah yang berlangsung. Untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan taat beribadah. Dimulai dari hal kecil, yaitu mengikuti agenda majelis Shalawat Wahidiyah yang berisi susunan acara mujahadah Shalawat Wahidiyah dan Kuliah Wahidiyah(ceramah kewahidiyahan).

Isi ceramah Wahidiyah oleh da'i Shalawat Wahidiyah yang akan menjadi salah satu pendorong masyarakat untuk kembali ke jalan Allah SWT dengan membaca Shalawat Wahidiyah. Terutama yang terkandung dalam Shalawat *Ma'rifat* Billah yang memiliki fungsi untuk kesadaran kepada Allah SWT, karena di dalam Shalawat Ma'rifat terdapat do'a permohonan kepada Yang Maha Kuasa.

2. Penyiaran Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton

Penyiaran dan pembinaan Wahidiyah adalah suatu tugas yang mulia. Setiap Pengamal Shalawat Wahidiyah dianjurkan oleh Hadlrotul Mukarrom mbah KH. Muallif Shalawat Wahidiyah, supaya menyiarkan Shalawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah kepada masyarakat luas, dengan ikhlas dan bijaksana. Berarti setiap pengamal Wahidiyah adalah penyiar.⁶⁶

Penyiaran Wahidiyah akan bernilai lebih jika ditindak lanjuti ditunjang dengan pembinaan. Yakni setelah orang yang disiari siap menerima dan mengamalkannya supaya dilanjutkan dengan pembinaan. Tidak menutup kemungkinan bahkan sudah menjadi kenyataan bahwa banyak sekali pengamal Wahidiyah yang menurun, bahkan sampai tidak mengamalkan sama sekali dikarenakan kurang adanya pembinaan.⁶⁷

Dengan ini berarti Penyiaran dan Pembinaan Wahidiyah adalah dua rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Hadlrotul Mukarrom mbah KH. Muallif Shalawat Wahidiyah pernah bersabda yang maksudnya kurang lebih, *apabila pembinaannya berjalan baik maka penyiarannya akan lebih baik.*⁶⁸

Berdasarkan Konsep tersebut penyiaran Shalawat Wahidiyah sama pentingnya dengan adanya pembinaan Shalawat Wahidiyah, sehingga upaya mengajak orang untuk mengamalkan Shalawat Wahidiyah akan lebih efektif dan mudah untuk diterima.

Diantara sesuatu yang sangat perlu ada perhatian yang serius adalah semakin menurunnya kualitas, oleh karena itu dengan memohon taufik hidayah

⁶⁶ Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah*, (Kediri: Qolamuna), h 23.

⁶⁷ Wawancara dengan Ahmad Mulyono, Da'i Shalawat Wahidiyah, di kampung Ratna Chaton: 6 Desember 2018, 14.00 WIB.

⁶⁸ *Ibid*, hal 45.

Allah SWT panduan penyiaran dan pembinaan Shalawat Wahidiyah ini disusun dengan harapan bisa dijadikan pedoman dan dimanfaatkan bagi para penyiar dan pembina Wahidiyah sekalipun masih banyak kekurangannya.

Penyiaran Wahidiyah adalah penyampaian Shalawat Wahidiyah atau bagian dari padanya dan atau penyampaian Ajaran Wahidiyah atau bagian dari padanya kepada dan agar supaya diamalkan oleh orang lain dengan disertai keterangan / penjelasan secukupnya. Penyiaran Wahidiyah dilakukan menurut prinsip **ikhlas tanpa pamrih**, dengan **bijaksana**, serta didukung dengan **mujahadah**.⁶⁹

Pembinaan Wahidiyah adalah suatu upaya untuk memelihara kemurnian dan meningkatkan kualitas pengamalan Shalawat Wahidiyah, pemahaman, penghayatan serta penerapan ajaran Wahidiyah di kalangan pengamal Shalawat Wahidiyah, serta penyiaran Shalawat Wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif Shalawat Wahidiyah. Pembinaan Wahidiyah beruang lingkup internal (di kalangan atau antar pengamal Wahidiyah).

Penerapan dakwah Shalawat Wahidiyah, dalam rangka penyiaran dan pembinaan Shalawat Wahidiyah adalah supaya umat masyarakat *jami' al 'alamin*, dapat sadar, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw selain itu penyiaran dan pembinaan Shalawat Wahidiyah, agar para pengamal Wahidiyah semakin meningkat dalam kualitas pengamalan,

⁶⁹ Qomari Mukhtar, *Sejarah Perjuangan Wahidiyah*, h 55.

penghayatan Shalawat Wahidiyah, penerapan Ajaran Shalawat Wahidiyah, serta semakin meningkat dalam pelaksanaan tugas penyiaran dan pembinaan Wahidiyah.

Penerapan dakwah Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton melalui agenda-agenda Mujahadah Shalawat Wahidiyah yang rutin dilaksanakan oleh seluruh pengamal Shalawat Wahidiyah. Seluruh pengamal Wahidiyah adalah penyiar dan pembina minimal membina dirinya sendiri dan keluarga (pengertian umum). Para pengamal Wahidiyah yang tercantum dalam kepengurusan lembaga Perjuangan Shalawat Wahidiyah (PSW) dari tingkat Pusat sampai tingkat Desa adalah Penyiar dan Pembina Wahidiyah (pengertian khusus).

Dalam acara pembinaan Shalawat Wahidiyah supaya senantiasa mengarahkan dirinya sendiri dan para pengamal Wahidiyah untuk lebih mengenal, lebih dekat batiniyahnya dengan Muallif Shalawat Wahidiyah. Dalam penyampaian dasar-dasar Shalawat Wahidiyah khususnya dalam pembinaan supaya tidak meninggalkan atau lebih mengutamakan dasar-dasar yang sering disampaikan oleh Hadlrotul Mukarrom Mbah KH. Muallif Shalawat Wahidiyah atau dawuh-dawuh yang secara langsung. Dalam hal ini bisa dilihat dalam buku kuliah Wahidiyah, Pengajian al hikam Ahad pagi, kaset-kaset rekaman kuliah Wahidiyah dan dawuh-dawuh yang diriwayatkan

oleh orang-orang yang menerimanya dari beliau, baik secara langsung maupun melalui orang lain.

3. Pengamalan Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton

Mujahadah Wahidiyah adalah pengamalan Shalawat Wahidiyah atau bagian dari padanya menurut adab, cara dan tuntunan yang dibimbingkan oleh Muallif Sholawat Wahidiyah sebagai penghormatan kepada Rasulullah Saw dan sekaligus merupakan do'a permohonan kepada Allah SWT bagi diri pribadi dan keluarga, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia, bagi bangsa dan negara, bagi para pemimpin, dan makhluk ciptaan Allah SWT di seluruh alam.⁷⁰

Pengamalan Shalawat Wahidiyah pada setiap yang mengamalkan adalah dengan melakukan mujahadah Shalawat Wahidiyah setiap hari atau disebut Mujahadah *yaumiyah*. Mujahadah *yaumiyah* boleh dilakanakan sendiri-sendiri setiap setelah shalat wajib, boleh juga dilakukan berjamaah bersama keluarga.⁷¹

Mujahadah yang dilakukan oleh setiap pengamal Shalawat Wahidiyah bukan hanya satu Mujahadah saja, banyak macam agenda Mujahadah Shalawat Wahidiyah yang perlu diikuti rutin. Mencakup Mujahadah *Usbuiyah* (Mujahadah Shalawat Wahidiyah yang dilaksanakan berjama'ah, setiap satu

⁷⁰ Departemen Pembina Wanita Wahidiyah, *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah*, (Kediri: Qolamuna, 2010), h 76.

⁷¹ Wawancara dengan Ahmad Mulyono, Da'i Shalawat Wahidiyah, di kampung Ratna Chaton: 6 Desember 2018, 14.00 WIB.

minggu sekali), Mujahadah *Syari'ah* (Mujahadah Shalawat Wahidiyah yang dilaksanakan berjama'ah, setiap satu bulan sekali), Mujahadah *Robu'usannah* (Mujahadah Shalawat Wahidiyah yang dilaksanakan berjama'ah, setiap tiga bulan sekali).

Pengamalan Shalawat Wahidiyah bukan sekedar membaca rutin Shalawat Wahidiyah saja, melainkan harus menerapkan pada diri setiap pengamal Shalawat Wahidiyah ajaran-ajaran Shalawat Wahidiyah, sebagai cara menjernihkan hati dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah Saw dengan mengharap syfa'atnya. Dengan membaca Shalawat Wahidiyah dengan sendirinya hati akan tergerak untuk beribadah wajib, sebelum melaksanakan mujahadah Shalawat Wahidiyah.

Bacaan Shalawat Wahidiyah ada yang berisi Shalawat Ma'rifat, yang berfungsi untuk membawa sadar kepada Allah SWT, sebagai permohonan untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, supaya dapat memperbaiki akhlak dan iman untuk senantiasa beribadah.

F. Shalawat Wahidiyah Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di Kampung Ratna Chaton

3. Penerapan Dakwah Majelis Shalawat Wahidiyah di Kampung Ratna Chaton

Pengamal Shalawat Wahidiyah menerapkan dakwah yang telah di sampaikan oleh da'i Shalawat Wahidiyah yaitu:

Dengan cara rutin bermujahadah Shalawat Wahidiyah, dan mengikuti agenda-agenda Shalawat Wahidiyah yang telah terjadwal dan untuk diikuti oleh setiap pengamal Shalawat Wahidiyah. Agenda Shalawat Wahidiyah adalah Mujahadah *Usbu'iyah*, Mujahadah *Syari'ah*, Mujahadah *Nifusannah*, Mujahadah *Robusannah*.

Ajaran Shalawat Wahidiyah mengajarkan untuk menerapkan Lillah dan Billah atas segala yang dilakukan. Menjadikan shalawat Wahidiyah sebagai kebutuhan hidup sebagaimana ibadah sunnah yang penting untuk sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan bershalawat kepada Rasulullah Saw sebagai munajat kepada Allah SWT atas syafa'at Rasulullah Saw kepada setiap hati yang membaca shalawat Wahidiyah.

Jama'ah Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton baik jama'ah bapak-bapak, jama'ah ibu-ibu, maupun jama'ah Remaja melaksanakan mujahadah Shalawat Wahidiyah yang di agendakan rutin maupun mujahadah yaumiyah yang dilaksanakan setiap hari minimal satu hari sekali setelah shalat fardu. Shalawat Wahidiyah yang dibaca dengan harapan dapat memberikan kejernihan hati setiap pengamal shalawat Wahidiyah. Sehingga pengamal shalawat Wahidiyah senantiasa mendapat bimbingan dan barakah Rasulullah Saw untuk menunjukan kepada jalan yang di ridha'i Allah SWT supaya menjadikan seorang yang berakhlak dan beriman.

4. Dampak Shalawat Ma'rifat Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung

Ratna Chaton

Shalawat Wahidiyah memiliki efek positif bagi setiap yang membaca dan mengamalkan Shalawat Wahidiyah secara rutin.

Dengan ajaran Lillah dan Billah yaitu ikhlas atas segala yang dikerjakan dan bahwa segala yang dikerjakan makhluk bukan atas dasar kemampuan diri, melainkan atas kuasa Allah SWT. Setiap ibadah yang dilaksanakan hanya karna Allah SWT semata.⁷²

Beliau Muallif Shalawat Wahidiyah, telah memberikan konsep regenerasi. Perlu diketahui bahwa remaja (anak muda) memiliki daya yang bila dikembangkan secara baik dan terarah, maka para remaja (anak-anak muda) bisa membawa kemajuan yang bermanfaat bagi umat. Pada umumnya Remaja bersifat ideal, remaja mampu merubah akhlaknya, melalui saluran-saluran yang secara sosial dapat diterima.⁷³

⁷² Wawancara dengan Hari, imam Jama'ah Shalawat Wahidiyah, di kampung Ratna Chaton: 7 Desember 2018, 09.00 WIB.

⁷³ Zainuddin, "Materi Upgrading Da'i Wahidiyah", h 35.

Jama'ah shalat fardu di masjid Nurul Huda kampung Ratna Chaton semakin ramai yang mengikuti shalat berjama'ah. Kalangan anak-anak remaja islam masjid pun sekarang ikut pergi berjama'ah kemasjid dan mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif dimasjid, yaitu mengaji dan membaca shalawat dan kitab al berjanji.⁷⁴

Shalawat Wahidiyah terasa memberikan efek positif kepada setiap pengamal Shalawat Wahidiyah. Seorang Remaja bernama Khoirul Anam merasa setelah menjadi pengamal shalawat Wahidiyah kehidupannya mulai tertata dan berubah. Akhlak, moral dan Imannya perlahan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Khoirul anam yang sebelumnya tidak aktif mengikuti shalat berjama'ah dimasjid sekarang mulai aktif mengikuti shalat jama'h dengan rutin dan rajin mengikuti kegiatan remaja islam masjid.

Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak. Remaja dapat memikirkan masa depan, membuat perencanaan, dan berbagai kemungkinan untuk mencapainya. Cara Berfikirnya semakin luas, bisa meliputi aspek agama, keadilan, moralitas, dan identitas. Hanya saja Remaja perlu lingkungan yang memadai untuk menjadikan pribadi yang beriman dan memiliki kesadaran untuk beribadah kepada Allah SWT,

⁷⁴ Wawancara dengan Ahmad Mulyono, Da'i Shalawat Wahidiyah, di kampung Ratna Chaton: 6 Desember 2018, 14.00 WIB.

untuk itu agenda keagamaan penting untuk remaja-remaja jaman sekarang, agar tetap menjadi remaja yang bermoral dan beriman.

Dampak Shalawat Wahidiyah terutama Shalawat *Ma'rifat* Billah, bagi kehidupan sehari-hari dapat dirasakan secara nyata apabila setiap pengamal Shalawat Wahidiyah secara rutin mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah. Dengan membaca dan mengamalkan Shalawat *Ma'rifat* dalam kehidupan, maka hati akan terarah kepada jalan menuju kesadaran kepada Allah SWT, sehingga masyarakat akan memperbaiki diri dengan taat beribadah dan menjalankan perintah-Nya. Karena manfaat dari Shalawat *Ma'rifat* adalah untuk kesadaran kepada Allah SWT dan sebagai doa permohonan menuju sadar di jalan-Nya.

Shalawat Wahidiyah dalam konsep kehidupan sehari-hari dapat menumbuhkan akhlak yang baik, dan dapat menjernihkan hati pada setiap yang membaca Shalawat Wahidiyah. Salah satu manfaat dari bacaan shalawat Wahidiyah adalah untuk menjernihkan hati dan memberi kesadaran hati untuk kembali ke jalan Allah SWT melalui bacaan Shalawat Wahidiyah, hati setiap makhluk akan merasa dibimbing untuk hal mendekati diri kepada Allah SWT dengan memperbaiki hidupnya dengan melaksanakan ibadah wajib yang perintahNya.

Adanya Shalawat Wahidiyah di kampung Ratna Chaton membawakan dampak baik bagi para pengamal dan yang membaca Shalawat Wahidiyah. Dapat

dilihat dari remaja-remaja yang tergerak hatinya untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam agenda Shalawat Wahidiya yang mengajak untuk senantiasa menata hati dengan bershalawat kepada Allah SWT dan RasulNya. Dengan hati yang tertata otomatis akan menjadikan seorang yang berakhlak dan beriman kepada Allah SWT.⁷⁵

Beriman kepada Allah SWT dengan mengerjakan shalat 5 waktu, dan akan bertambah baik lagi apabila dapat menjalankan shalat berjama'ah di masjid seperti yang telah dilaksanakan oleh seorang remaja Shalawat Wahidiyah yaitu Khoirul Anam. Dampak positif yang sudah nampak dirasakan saat membaca Shalawat Wahidiyah.

⁷⁵ Wawancara dengan Heri, Imam Jama'ah Shalawat Wahidiyah, di kampung Ratna Chaton: 7 Desember 2018, 09.00 WIB.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Dari beberapa uraian didalam bab-bab terdahulu maka pada uraian ini akan dijelaskan beberapa simpulan yaitu:

1. Penerapan dakwah majelis Shalawat Wahidiyah yaitu dengan cara mengamalkan Shalawat Wahidiyah setiap hari dan mengikuti agenda rutin shalawat Wahidiyah yang terjadwal mutlak dari tetapan Yayasan Pondok Pesantren Kedunglo, Jawa Timur. Dengan mengikuti setiap agenda Shalawat Wahidiyah, maka hati setiap yang membaca Shalawat Wahidiyah akan mendapat kejernihan hati, untuk dapat beriman kepada Allah Swt.
2. Dampak Shalawat Wahidiyah terutama Shalawat *Ma'rifat* Billah bagi kehidupan sehari-hari dapat dirasakan secara nyata apabila setiap pengamal Shalawat Wahidiyah secara rutin mengamalkan ajaran Shalawat Wahidiyah. Dengan membaca dan mengamalkan Shalawat *Ma'rifat* dalam kehidupan, maka hati akan terarah kepada jalan menuju kesadaran kepada Allah SWT, sehingga masyarakat akan memperbaiki diri dengan taat beribadah dan menjalankan perintah-Nya. Karena manfaat dari Shalawat *Ma'rifat* adalah untuk kesadara kepada Allah SWT dan sebagai doa permohonan menuju sadar dijalan-Nya.

B. Saran

1. Bagi Kampung Ratna Chaton

Bisa memberikan contoh yang baik terhadap remaja Ratna Chaton terutama yang sedang mengalami masa pubertas, dan dalam pembinaan akhlaknya dengan dapat melaksanakan Shalawat Wahidiyah Di kampung Ratna Chaton, serta memberikan contoh prilaku-prilaku yang baik antar lingkungan sekitar.

2. Bagi orang tua

Bisa dapat mengendalikan anak-anaknya di rumah, dengan tidak melepaskan tanggung jawabnya dengan memberikan contoh yang baik dalam pembinaan akhlak seorang anak. Diperlukan juga peran orang tua yang positif dengan bekerjasama dengan pihak lingkungan sehingga anak terutama yang sedang mengalami masa remaja dapat secara perlahan membentuk akhlak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Psikologi Dakwah Suaru Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Asmadi Alsa. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Basrowi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insane Cendikia, 2002.
- Departemen Pembina Wanita Wahidiyah. *Kumpulan Teks Kuliah Wahidiyah*. Kediri: Qolamuna, 2010
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Moeslim Abdurrahman. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Mohammad Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Amzah, 2009.
- Mohammad Zainuddin. "Materi Up Grading Da'i Wahidiyah". (Kediri: Departemen Penyiaran dan Pembinaan), No. 2/ Juni 2010.
- Munir. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhamad Sulthon. *Desain Ilmu Dakwah*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2003.
- Munir dan wahyu ilahi. *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta, 2006.
- Nasrudin Latief. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, Jakarta: PT. Firman 2003.
- Samsul Munir Amir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Amzah, 2009.
- Siti Maria. *Metodologi Dakwah Konteporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Yayasan Perjuangan Wahidiyah. *Kuliah Wahidiyah*. Kediri: Qolamuna, 2004.
- www.kumparan.com diunduh pada 25 Oktober 2018
- www.repository.uinjkt.ac.id diunduh pada 10 Mei 2018.
- www.anzdoc.com diunduh pada 15 Mei 2018.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
Dakwah/KPI

NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	20/18 /9 Kamis	✓ ✓	Perbaiki kata Pengantar - hal 3. <u>BAB I.</u> Penulisan kutipan 6 disesuaikan dengan pedoman - hal. 9. Kutipan 8 diperbaiki - hal 6 alinea akhir lengkapi dengan footnot	
2.	Selasa 25/ -18 /9	✓	- Hal 10 kutipan 4 baris pertama ketukan baris kedua 5 ketukan	

Dosen Pembimbing,



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,



Gita Aldila Putri
NPM. 1503060080



78

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
Dakwah/KPI

NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2	Selasa 25/10/18	✓	Hal 11. aenia ke-2 Pada bulan juli 1999. sd. Rasulullah SAW (Footnot).	
		✓	Hal 12. Fungsi Shalawat wahidiyah diurutkan	
		✓	Hal 15 Kutipan 12. Ketukan masuk aenia	
		✓	Hal 16 ; Shalawat dilengkapi dengan Footnot.	

Dosen Pembimbing,



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,



Gita Aldila Putri
NPM. 1503060080



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
Dakwah/KPI

NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing II: Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Jumrah 27/ 4	✓	Penyusutan drap pedoman qad' luhri dga. Buku pedoman.	f
		✓	penyusutan kalunt berbentuk Eyaf S.p. O.K	f
		✓	kalunt sambung hpvi, maka, Okl. kavu itu, dngardata siluyga, jadi, atah luhri itu luhri di feyahi? kalunt	f

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 196910272000031001

Mahasiswa Ybs,


 Gita Aldila Putri.
 NPM. 1503060080



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
Dakwah/KPI

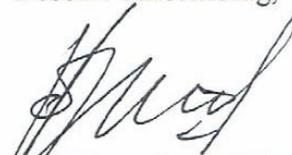
NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing II: Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
15	Senin 29/10/2018	✓ ✓	pernyataan banyak kesalahan dari 5 bab 1 sampai rata-rata lain	f
		✓	Bab II kemudian tulis di akhir dengan present paragraf.	f
		✓	perbaikan paragraf paragraf	f

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 196910272000031001

Mahasiswa Ybs,


 Gita Aldila Putri
 NPM. 1503060080



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
Dakwah/KPI

NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing II: Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4	Rabu 5/2018 /9	✓	BAB III membahas pendekatan sipakba'li akhs dga jember	
5	Juni 01/2018 /10	✓	BAB I II III keber sipakba'li	
		✓	acc. keber BAB I II III	
		✓	di bayangkan ke pembany I	

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 196910272000031001

Mahasiswa Ybs,

Gita Aldila Putri
 NPM. 1503060080



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : jainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
 Dakwah/KPI

NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing II: Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6	Senin 11/19 /02	✓	bagian buku Olat leut	✓
		✓	Olat leut Lohkulu Laya jekut	✓
		✓	Olat leut Jueda Berbentuk Maraskipa Sokor.	✓
7	Selasa 12/19. /02	✓	Olat leut Format blaupala dari Depto leut	✓
		✓	leut leut BDD I II III IV	✓

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 196910272000031001

Mahasiswa Ybs,


 Gita Aldila Putri
 NPM. 1503060080



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
 Dakwah/KPI

NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing II: Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8	Rabu 13/19 02	✓	Substansi Observasi Dokumentasi Wawancara	/
9	Jumat. 15/19 02	✓	feleki di buku instansi KPI KPI di KPI KPI	
		✓	laporan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 196910272000031001

Mahasiswa Ybs,

Gita Aldila Putri
 NPM. 1503060080



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : jainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuludin, Adab, dan
 Dakwah/KPI

NPM : 1503060080

Semester/TA : VII (Tujuh)/ 2018

Pembimbing II: Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
10	Senin 8/19 102		<p>judul di buku Ushul hukum algo draft skripsi</p> <p>acc. outline</p> <p>layar ke pabuy</p> <p>I</p>	<p>/</p> <p>/</p> <p>/</p>

Dosen Pembimbing,

Dr. Wahyudin, M.Phil
 NIP. 196910272000031001

Mahasiswa Ybs,

Gita Aldila Putri
 NPM. 1503060080



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Metro Timur Lampung 34111

Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email : iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Gita Aldila Putri

Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan
Dakwah/KPI

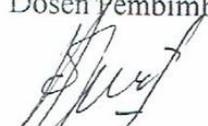
NPM : 1503060080

Semester/TA : VIII/2019

Pembimbing II : Dr. Wahyudin, M.Phil

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Hari Rabu 8/5	✓	BAB Keempat IV Diperbarui ✓ Hal-hal Ushuluddin ✓ Causa dan Ushuluddin ✓ Ushuluddin	f f f f
	Jumat 10/5	✓	BAB IV ✓ Kegiatan Solah Sholat ✓ Kegiatan Pengajaran ✓ Hal-hal Ushuluddin di persidangan	f f f f

Dosen Pembimbing,


Dr. Wahyudin, M.Phil

NIP. 196910272000031001

Mahasiswa Ybs,


Gita Aldila Putri
 NPM. 1503060080

Foto Wawancara Dengan Ibu Yati, Jama'ah Shalawat Wahidiyah



Foto Wawancara Dengan Ibu Endang, Imam Jama'ah Ibu-ibu Shalawat Wahidiyah



Foto Wawancara Dengan Khoirul Anam, Remaja Shalawat Wahidiyah



Foto Wawancara Dengan Bapak Ahmad Mulyono, Da'i Shalawat Wahidiyah



Foto Wawancara Dengan Ibu Sunarsih, Jama'ah Shalawat Wahidiyah

Foto Wawancara Dengan Heri, Imam Jama'ah Bapak-bapak Shalawat Wahidiyah



Foto Agenda Mujahadah Usbu'iyah Shalawat Wahidiyah Bapak-bapak



Foto Agenda Mujahadah Usbu'iyah Shalawat Wahidiyah Ibu-ibu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Gita Aldila Putri, biasa di panggil Gita. Lahir di Kotagajah, Lampung tengah pada 14 Agustus 1996. Hidup dan dibesarkan di Kampung Ratna Chaton, Lampung Tengah. Menjalankan pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiah Rukti Harjo, pendidikan dasar di SDN 03 Rukti Harjo, pendidikan Menengah Pertama di SMPN 02 Kotagajah, Lampung Tengah, lalu melanjutkan pendidikan Menengah Atas di Luar daerah Lampung yaitu di Kediri Jawa Timur tepatnya di SMA Wahidiyah Kediri, Jawa Timur. Lulus SMA Wahidiyah pada tahun 2014. Setelah lulus dari SMA Wahidiyah Kediri lalu kembali ke Lampung Tengah dan sempat menunda masa masuk perguruan tinggi, dan mengikuti beberapa training di dunia Fotografi dan jurnalistik, selain itu sempat menjadi penyiar radio lokal yaitu Radio Sanadha 107,4 FM. Selama setahun mendapatkan banyak pengalaman mengenai dunia broadcast dan komunikasi akhirnya memutuskan untuk mendaftarkan diri di STAIN Metro pada tahun 2015 dengan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Lalu pada tahun 2018 STAIN Metro berubah menjadi IAIN Metro. Di dalam Kampus IAIN Metro sempat mengikuti UKM Kronika yang basic di dunia Jurnalistik. Selain mengikuti UKM juga mengikuti Organisasi luar kampus yaitu PMII.